

MINAT MAHASISWA TERHADAP HASIL JADI BUSANA COCKTAIL MENGGUNAKAN BAHAN KAIN BENANG BINTIK KALIMANTAN TENGAH

Ariska Muliawarni¹⁾, Agus Ridwan Misbahudin²⁾

^{1,2} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: sromadhana@gmail.com, agus.ridwan@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Kain Benang Bintik merupakan warisana budaya Kalimantan Tengah yang masih kurang dikenal, khususnya oleh generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat mahasiswa terhadap hasil jadi busana cocktail berbahan kain Benang Bintik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif metode survei terhadap 64 mahasiswa Program Studi PVKK Tata Busana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana melalui aplikasi SPSS. Hasil menunjukkan bahwa minat mahasiswa tergolong tinggi dengan rata-rata skor 23,63 dari rentang skala 9-30. Hasil uji regresi menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kualitas budana cocktail terhadap minat mahasiswa, dengan nilai signifikan 0,000 dan koefisien regresi sebesar 0,408. Nilai determinasi (R^2) sebesar 0,964 menunjukkan bahwa 96,4% variasi minat mahasiswa dipengaruhi oleh kualitas hasil jadi busana. kesimpulannya ialah desain busana cocktail yang menggabungkan unsur budaya lokal dan gaya modern mampu menarik minat mahasiswa serta dapat menjadi strategi pelestarian kain tradisional melalui pendekatan fesyen kontemporer.

Kata kunci: Minat Mahasiswa, Busana Cocktail, Kain Benang Bintik, Budaya Lokal, Desain Modern

ABSTRACT

Benang Bintik fabric was a cultural heritage of Central Kalimantan that remained relatively unfamiliar, particularly among the younger generation. This study aimed to explore students interest in cocktail dresses made from Benang Bintik fabric. A quantitative approach was employed, using a survey involving 64 students from the Fashion Education Programme (PVKK) at Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analysed using simple linear regression via SPSS. The findings indicated a high level of interest, with an average score of 23,63 on a scale of 9-30. The regression test showed a significant influence of the cocktail dress quality on students' interest, with a significance value of 0,000 and a regression coefficient of 0,408. The coefficient of determination (R^2) was 0,964, meaning that 96,4% of the variation in students' interest was affected by the quality of the final dress product. In conclusion, the integration of local cultural elements with modern fashion design effectively captured student interest and supportes the preservation of traditional fabrics through contemporary fashion.

Keywords : Student Interest, Cocktail Dress, Benang Bintik Fabric, Local Culture, Modern Design

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin berkembangnya aktivitas seseorang berdampak pada sangat dibutuhkannya berbagai jenis busana yang sesuai untuk beragam aktivitas tersebut. Untuk menyesuaikan berbagai macam keperluan, maka desainer menciptakan busana menurut kegiatan serta acara yang berbeda-beda, sehingga tercipta desain busana yang bermacam-macam juga jenisnya. Salah satu jenis busana busana

yang kini tengah menjadi trend di era sekarang, khususnya di kalangan generasi muda adalah Busana Cocktail. Busana ini kian diminati karena dinilai mampu mengakomodasi gaya berpakaian yang elegan namun tetap fleksibel dan kekinian. Busana cocktail kerap dikenakan pada berbagai acara seperti pesta keluarga, ulang tahun, perayaan formal, hingga acara kampus, sehingga memberikan ruang bagi ekspresi gaya sekaligus identitas pemakaiannya.

Sebagaimana salah satu tujuan dalam pembelajaran di kampus, bahwa mahasiswa harus dapat mengaplikasikan ilmu dan pengetahuannya di masyarakat maka diperlukan perwujudan konkrit dari suatu desain agar dapat diketahui oleh masyarakat. Mahasiswa harus bisa mengolah tren lama menjadi lebih *trendy* atau kekinian, dan terus berinovasi dalam karyanya. Rancangan yang kekinian didapatkan dari mengolah sumber ide yang dijadikan inspirasi karya. Mendapatkan inspirasi dilakukan dengan menonton film, mendengarkan musik, *traveling*, atau membaca majalah fashion. Bisa juga melihat tren fashion pada masa lalu atau melihat sejarah, lalu mengkreasiannya dengan tren fashion pada masa kini, dapat membuat kreativitas di dalam menciptakan busana yang lebih segar. Misalnya bereksperimen merancang sebuah busana cocktail pada masa pertama kali muncul di Amerika dengan mengubah siluet yang berbeda (Rico, 2018).

Masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui mengenai kain Benang Bintik. Pada umumnya Benang Bintik ini adalah motif batik dengan berbagai macam motif, warna yang menarik, dan makna yang berbeda-beda menyesuaikan motif yang digunakan, namun di daerah Kalimantan Tengah kita menyebutnya kain “Benang Bintik”. Dengan adanya hal ini membuat penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar minat mahasiswa terhadap hasil busana cocktail menggunakan bahan kain Benang Bintik Kalimantan Tengah dan dapat mempromosikan kain Benang Bintik kepada Mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Minat mahasiswa terhadap hasil jadi busana cocktail menjadi hal yang menarik untuk dikaji karena menunjukkan sejauh mana ketertarikan dan apresiasi mereka terhadap produk desain busana berbasis budaya lokal. Minat tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti desain, warna, kenyamanan, nilai budaya, dan daya tarik visual dari busana itu sendiri. Jika minat mahasiswa tinggi terhadap busana cocktail berbahan kain tradisional seperti Benang Bintik, maka hal ini menunjukkan peluang besar bagi pelestarian budaya melalui karya mode modern. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menilai tingkat minat mahasiswa, tetapi juga sebagai upaya untuk memperkenalkan dan mengangkat kembali kain tradisional agar lebih dikenal, diapresiasi, dan digunakan oleh generasi muda. Hal inilah yang mendasari penulis dalam memilih judul skripsi ini.

Busana cocktail saat ini dikenakan di dalam berbagai acara yaitu: (1) acara perayaan keluarga; (2) ulang tahun; (3) *anniversary*; (4) acara formal (Lystiani, 2011). Gaya khas busana ini mengalami perubahan yang cukup besar dalam bentuk siluet ataupun pecah pola. Adanya perubahan gaya atau mode masa tertentu yang diikuti oleh banyak orang, terutama pada bidang pakaian, memengaruhi selera masyarakat, tingkat sosial maupun produksi tekstil. Akibat yang dihasilkan dari produksi tekstil tersebut adalah para *fashion designer* dapat menyesuaikan desainnya dan tekstil yang dibutuhkan dengan tepat. Tingkat sosial para wanita menghasilkan gaya hidup modern dan melahirkan model busana cocktail yang lebih kekinian, memiliki detail yang tidak terlalu rumit sesuai dengan konsep acara yang dilaksanakan, dan jauh lebih indah dibandingkan busana sehari-hari.

Berbusana memiliki gaya hidup dan karakter di dalamnya, karena gaya fashion merujuk pada karakter seseorang atau tema khusus berbusana sesuai acara yang dihadiri, seperti karya yang penulis buat yaitu gaya hidup romantis yang memiliki karakter lembut dan indah dengan sentuhan kain wastra Benang Bintik dan tenun gerimis dengan hiasan *borci*. Karakter romantis sendiri biasanya terkesan klasik dan kuno sehingga menghasilkan istilah fashion yang disebut *classy*. *Classy* dalam bahasa Inggris berarti berkelas, namun dalam dunia fashion, *classy* memiliki arti elegan dan fashionable.

Penciptaan busana ini menggunakan ide penciptaan dari hiasan kepala yang dipakai para penari Dayak dalam Tarian Dadas. Hiasan kepala tersebut merupakan anyaman-anyaman dari janur (daun muda) kelapa. Busana cocktail ini bertemakan “Dare Jenar” yang diambil dari tiga suku kata perpaduan antara bahasa Dayak dan Jawa. *Dare* berarti anyaman, *Jen* berarti janur, dan *Ar* berarti merah. Anyaman-anyaman tersebut diaplikasikan pada bagian-bagian busana seperti pada bagian dada depan dan punggung. Menggunakan Benang Bintik dari Kalimantan Tengah, Kota Palangka Raya, dikombinasikan dengan tenun gerimis berwarna hitam dan tenun polos berwarna merah. Busana

cocktail ini dibuat pas dengan tubuh dan menggunakan siluet A yang panjangnya hanya di atas lutut. Kemudian menggunakan hiasan aplikasi payet pada busana tanpa terlalu mencolok agar tetap *simple* dan nyaman digunakan.

b. Pembatasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini perlu dibatasi agar menjadi lebih fokus pembahasannya, maka yang dibahas dalam penelitian ini hanya sebatas minat mahasiswa terhadap hasil jadi busana cocktail dengan menggunakan kain benang bintik kalimantan tengah. Penelitian ini dilakukan di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Program Studi PVKK-Tata Busana angkatan 2021-2023 dan mahasiswa transfer.

c. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil jadi busana cocktail yang dibuat menggunakan bahan kain benang bintik Kalimantan Tengah?
2. Bagaimana minat mahasiswa terhadap hasil busana cocktail menggunakan bahan kain benang bintik Kalimantan Tengah?

d. Tujuan Masalah

1. Mendeskripsikan hasil jadi busana cocktail yang dibuat menggunakan bahan benang bintik Kalimantan Tengah.
2. Mendeskripsikan tingkat minat mahasiswa terhadap hasil jadi busana cocktail menggunakan bahan kain benang bintik Kalimantan Tengah.

e. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi mengenai busana cocktail menggunakan bahan Benang Bintik Kalimantan Tengah.
2. Mempromosikan bahan Benang Bintik Kalimantan Tengah.
3. Dijadikan sebagai referensi tentang Benang Bintik Kalimantan Tengah.
4. Sebagai sumber pustaka tentang bahan kain Benang Bintik yang digunakan busana cocktail
5. Ingin mengetahui tingkat minat mahasiswa Prodi PVKK Tata Busana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya terhadap hasil jadi busana cocktail menggunakan bahan kain Benang Bintik Kalimantan Tengah.

2. METODE

Sugiyono (2021) ada beberapa jenis penelitian antara lain. Penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian dengan mendapatkan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata, skema. Karena data penelitian ini disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan data statistik, maka penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka untuk mencadangkan karakteristik individu atau kelompok (Syamsudin & Damayanti:2011). Penelitian ini menggunakan variabel bebas (X) adalah hasil jadi busana cocktail menggunakan bahan kain Benang Bintik Kalimantan Tengah, sedangkan variabel terikat (Y) adalah minat mahasiswa terhadap hasil jadi busana cocktail.

Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menentukan pengaruh beberapa perlakuan terhadap yang lain dalam lingkungan yang terkendali. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah suatu metode penelitian yang berguna untuk menentukan sebuah pengaruh. Eksperimen, kusioner, dan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode ini. Desain penelitian yang digunakan adalah melakukan eksperimen pada produk akhir pembuatan busana cocktail menggunakan bahan kain Benang Bintik Kalimantan Tengah, sedangkan kusioner berupa angket yang berupa kisi-kisi penelitian, dan dokumentasi berupa foto dan teknik untuk mendokumentasi pembuatan busana cocktail.

Prosedur penelitian dimulai dengan mempersiapkan materi, membuat moodboard, membuat desain, menyiapkan alat dan bahan pembuatan busana cocktail yang direncanakan. Proses ini meliputi membuat moodboard, membuat desain, dan langkah-langkah pengerjaan mulai pembuatan pola, memotong pola dan

kain, menjahit, dan finishing. Setelah proses selesai, evaluasi dilakukan untuk menganalisis hasil jadi busana cocktail menggunakan bahan kain Benang Bintik Kalimantan Tengah.

Data yang dikumpulkan diperiksa secara deskriptif dengan membandingkan hasil observasi, kusioner, dan dokumentasi dengan teori hasil jadi busana cocktail sesuai pendapat ahli. Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh atau keterkaitan linier antara variabel independen dan variabel dependen dan uji hipotesis (Uji T) dilakukan untuk menilai signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, serta untuk mengevaluasi apakah masing-masing variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y secara terpisah atau persial. Pengisian kusioner menggunakan GoogleForm dengan skala likert 1-5 mengenai hasil jadi busana cocktail menggunakan bahan kain Benang Bintik Kalimantan Tengah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan bahwa ada pengaruh Minat Mahasiswa Terhadap Hasil Jadi Busana Cocktail Menggunakan Bahan Kain Benang Bintik Kalimantan Tengah. Oleh karena itu, peneliti menjelaskan berdasarkan Uji Regresi Linear Sederhana, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Hasil Jadi Busana Cocktail

Alat dan bahan yang digunakan dalam hasil jadi busana cocktail menggunakan bahan kain Benang Bintik Kalimantan Tengah :

Penelitian ini diperoleh adanya alat dan bahan yang dibutuhkan, tentunya guna melakukan eksperimen dalam hasil jadi pembuatan busana cocktail menggunakan bahan kain Benang Bintik Kalimantan Tengah :

- 1) Alat
 - a. Mesin Jahit
 - b. Gunting Kain
 - c. Pita Ukur
 - d. Penggaris Pola
 - e. Pensil
 - f. Rader dan Karbon
 - g. Kapur
 - h. Jarum Pentul
 - i. Jarum Tangan
- 2) Bahan
 - a. Bahan Utama (Kain Benang Bintik)
 - b. Furing
 - c. Kertas Pola
 - d. Vaseline
 - e. M33
 - f. Retsleting
 - g. Benang Jahit
 - h. Borci

Langkah dalam hasil jadi pembuatan busana cocktail menggunakan bahan kain Benang Bintik Kalimantan tengah :

1. Membuat Moodboard
2. Membuat Desain Busana cocktail
3. Membuat pola dasar badan dan rok skala 1:4
4. Pecah pola dasar sesuai dengan model desain yang dibuat
5. Membuat pola dasar skala 1 kemudian melakukan pecah pola
6. Memotong bahan utama menyesuaikan kain yang digunakan pada desain
7. Memotong trikot, M33, dan Vaseline menyesuaikan pola yang akan digunakan
8. Menyertika bahan bahan utama yang menggunakan pelasi trikot, M33, dan vaseline
9. Marader pola yang sudah dipotong dan sudah diberi pelapis
10. Menjahit tenun merah untuk anyaman
11. Menyatukan kombinasi anyaman ke bahan utama pada bagian muka dan belakang
12. Menyatukan kombinasi kain

13. Menjahit bagian bahu kanan dan kiri, baik bahan utama maupun bahan vuring
14. Menjahit bagian sisi busana kanan dan kiri, baik bahan utama maupun vuring
15. Menjahit kombinasi lengan
16. Menjahit sisi lengan dan membuat penegak lengan
17. Memasang lengan kanan dan kiri pada busana
18. Menjahit rok pias pada busana sisi kiri dan sisi kanan
19. Menjahit kerah
20. Menjahit retsleting jepang pada busana
21. Memasang borci dan finishing

Busana cocktail yang diciptakan mengusung tema etnik Dayak, dengan mengadaptasi unsur budaya lokal Kalimantan Tengah, khususnya dari kota Palangka Raya. Konsep utama yang diangkat adalah bentuk anyaman, yang secara visual dan filosofis mencerminkan keterampilan serta nilai estetika pada bagian dada depan yang memanjang hingga ujung busana serta bagian punggung, menjadi pusat perhatian yang memperkuat identitas etnik.

Material utama yang digunakan dalam penciptaan busana ini adalah kain Benang Bintik, kain tradisional khas Kalimantan Tengah yang terbuat dari bahan dasar katun. Kain ini dikenal akan keunikan motif dan warna, serta memiliki nilai historis dan simbolik. Kombinasi warna merah, putih, hitam, dan biru tidak hanya memperkaya tampilan visual, namun juga mengandung makna filosofis yang dalam, seperti keberanian (merah), kesucian (putih), kekuatan (hitam), dan ketenangan (biru). Menurut Djanur (2011) warna dalam busana tradisional Indonesia sering kali memiliki makna simbolik yang kuat. Misalnya, warna merah melambangkan keberanian dan semangat hidup, putih menggambarkan kesucian dan ketulusan, hitam melambangkan kekuatan dan perlindungan, sedangkan biru dapat mencerminkan ketenangan dan kedamaian. Kombinasi warna ini tidak hanya memperkuat karakter visual busana, tetapi juga menyampaikan pesan budaya dari nilai-nilai masyarakat Dayak.

Potongan busana dibuat dengan siluet A yang mengikuti lekuk tubuh, memberikan kesan elegan namun tetap nyaman dikenakan. Panjang busana yang hanya sebatas atas lutut memberikan kesan modern, namun tidak menghilangkan nuansa tradisional. Penggunaan kerah sanghai dan lengan pendek memperkuat kesan formal dan kontemporer, menjadikannya sesuai sebagai busana cocktail yang dapat digunakan dalam acara semi-formal hingga formal. Menurut Susan Budihardjo (2005) desain busana modern yang mengadaptasi unsur tradisional harus mampu menyeimbangkan nilai estetis, kenyamanan, dan makna budaya agar tetap relevan dan dapat diterima masyarakat luas.

Dari segi motif, desain busana ini banyak mengadaptasi motif *Menjawet*, yang merupakan motif khas dalam anyaman rotan masyarakat Dayak. Motif ini tidak hanya menonjolkan nilai keindahan, tetapi juga sarat dengan nilai spiritual dan sosial. Penerapan motif *Menjawet* pada busana menciptakan kesinambungan antara tradisi dan inovasi mode. Menurut Asbah (2017) motif dalam budaya lokal seringkali merepresentasikan hubungan manusia dengan alam, leluhur, dan nilai-nilai kehidupan masyarakat adat.

Inspirasi tambahan diambil dari hiasan kepala penari Tarian Dadas, yaitu sebuah tarian khas Dayak yang sakral dan penuh makna. Hiasan kepala dari anyaman janur menjadi simbol keanggunan dan kekuatan perempuan Dayak dan menjadi elemen penting yang diinterpretasikan ke dalam bentuk dan detail desain busana.

Secara keseluruhan, penciptaan busana cocktail ini berhasil menggabungkan unsur budaya lokal dengan estetika mode modern. Nilai-nilai tradisi yang diangkat tidak hanya memperkuat identitas busana, tetapi juga menjadi sarana pelestarian budaya Dayak dalam bentuk yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini didukung oleh Soekadijo (2000) penciptaan busana berbasis budaya lokal merupakan bentuk pelestarian warisan budaya sekaligus inovasi desain yang dapat meningkatkan nilai estetis dan ekonomi dari busana tersebut.



Gambar 1. Hasil Jadi Busana Cocktail

b. Minat Mahasiswa

Hasil jawaban responden melalui kusioner menggunakan Goggle Form salah satu pernyataan dengan tingkat minat tertinggi dari responden adalah pernyataan nomor 13 yang menunjukkan Indikator Motif yaitu “Saya merasa motif kain berpadu harmonis dengan warna dan bahan secara keseluruhan”, yang memperoleh respon “Sangat Minat” sebesar 42,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai responden sangat mengapresiasi keselarasan visual dalam desain motif busana cocktail berbahan kain Benang Bintang Kalimantan Tengah. Perpaduan antara motif khas etnik Dayak, pilihan warna yang sesuai, serta bahan yang mendukung, dinilai mampu menciptakan kesan estetika yang kuat. Tingginya minat pada aspek ini menunjukkan bahwa harmoni desain motif merupakan faktor penting yang mempengaruhi daya tarik busana di kalangan mahasiswa, khususnya dalam konteks pengembangan busana modern berbasis budaya lokal.

Rata-rata minat mahasiswa adalah 23,63 (dari rentang 9-30), menunjukkan tingkat minat yang cukup tinggi. Ini mengidentifikasi bahwa busana cocktail yang memadukan unsur etnik Dayak dengan desain modern berhasil menarik perhatian dan minat generasi muda, khususnya mahasiswa Unipa program studi PVKK.

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa variabel busana cocktail memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa, dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi 0,408. Artinya, semakin tinggi kualitas visual, desain minat mahasiswa untuk mengenali, menggunakan, bahkan mendukung busana berbasis budaya lokal ini juga semakin tinggi.

Nilai R^2 sebesar 0,964 berarti 96,4% variasi minat mahasiswa dapat dijelaskan oleh kualitas hasil busana cocktail yang ditampilkan. Ini merupakan angka yang sangat menentukan ketertarikan responden terhadap produk busana tersebut. Sisanya sebesar 3,6% kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain diluar desain, seperti trend mode, lingkungan sosial, atau personal taste.

Temuan ini mendukung pernyataan Kotler dan Keller (2009) bahwa persepsi kualitas visual dan makna produk berpengaruh kuat terhadap minat mahasiswa. Dalam konteks ini, mahasiswa sebagai kelompok muda intelektual menunjukkan apresiasi tinggi terhadap busana yang tidak hanya estetis, tetapi juga membawa nilai budaya. Hasil ini juga menguatkan argumen Yosephine (2013) bahwa pelestarian budaya melalui media fashion lebih efektif ketika dikemas secara menarik dan relevan dengan selera pasar muda. Busana cocktail yang diteliti dalam penelitian ini berhasil menjadi contoh nyata dari pendektan tersebut.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil jadi busana cocktail yang dibuat menggunakan kain Benang Bintik Kalimantan Tengah menunjukkan desain yang kreatif dan bernilai budaya, dengan tampilan modern yang tetap mengangkat unsur tradisional melalui inspirasi dari hiasan kepala penari Dayak. Busana dirancang dengan siluet A, tampilan sederhana namun elegan dan nyaman dikenakan.

Hasil analisis data diketahui bahwa mahasiswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap busana tersebut. Hal ini dibuktikan melalui Uji regresi linier sederhana yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara hasil busana cocktail terhadap minat mahasiswa, dengan kontribusi pengaruh sebesar 96,4%. Responden menyatakan ketertarikan yang kuat terhadap elemen warna, bahan, motif, dan desain secara umum. Tingkat minat tertinggi tercermin pada pernyataan nomor 13, yaitu: “*Saya merasa motif kain berpadu harmonis dengan warna dan bahan secara keseluruhan*” dengan persentase respon *Sangat Minat* sebesar 42,2%. Hal ini menunjukkan bahwa aspek harmoni visual, khususnya dalam motif kain, merupakan faktor dominan yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap busana cocktail. Perpaduan antara motif etnik Dayak, warna yang selaras, serta tekstur bahan yang mendukung menciptakan kesan estetika kuat yang diapresiasi oleh mahasiswa.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi perancang busana untuk lebih mengangkat kekayaan budaya lokal, seperti kain Benang Bintik Kalimantan Tengah, dalam karya desain yang modern dan fungsional. Penggabungan unsur tradisional dan gaya kontemporer terbukti dapat menarik minat kalangan muda.

Mahasiswa khususnya di bidang desain busana, disarankan untuk terus mengeksplorasi potensi lokal sebagai sumber ide kreatif. Pemanfaatan kain tradisional tidak hanya memperkaya desain, tetapi juga menjadi bentuk kontribusi terhadap pelestarian budaya bangsa.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup dan jumlah responden. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas variabel dan populasi penelitian, agar diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai minat konsumen terhadap busana berbasis budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantha, R. (2020). *Styling Busana Cocktail sebagai Adaptasi New Normal Era*.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asbah, A. (2017). *Seni dan Budaya Dayak Kalimantan Tengah*. Palangka Raya: BPK.
- Budihardjo, S. (2005). *Eстетika dalam Desain Busana*. Jakarta: Cita Kreasi.
- Djanuar, E. (2011). *Makna Warna dalam Budaya Tradisional Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Ertischek, L. (2024). *Apa Itu Busana Koktail? Panduan Aturan Berpakaian untuk Pria & Wanita*. Diakses dari <https://suitshop.com/blogs/news/what-is-cocktail-attire/>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarti, D. N. (2006). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Kartodirdjo, S. (1992). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Manajemen Pemasaran (Edisi 13)*. Jakarta: Erlangga.
- Pratiwi, D. O., Yuningsih, S., & Perancangan, L. B. (2022). *Motif Benang Bintik*. Jurnal MODA, 4(2), 45–56. <https://doi.org/10.37715/moda.v4i2.3161>
- Rahmawati Nur, P. N. (2017). *Benang Bintik, Motif Batik Khas Dayak Kalimantan Tengah*. Palangka Raya: Pemerintah Daerah Kalteng.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. Malang: CV. IRDH.
- Sachari, A. (2007). *Budaya Visual Indonesia*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Sardiman, A. M. (1990). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekadji, R. G. (2000). *Pariwisata sebagai Pilar Pembangunan Ekonomi Bangsa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Walgito, B. (2002). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wolfe, M. (1999). *Fashion Design*. New York: Prentice Hall.

WWF Indonesia. (2013). *Masyarakat di Heart of Borneo: Menjaga Hutan dan Budaya Dayak*. Jakarta: WWF Indonesia.

Yosephine, S. (2013). *Fashion Sebagai Media Pelestarian Budaya Lokal*. *Jurnal Mode dan Budaya*, 2(1), 45–52.

Zuhny Khayati, E., & Widarwati, S. (1998). *Karakteristik Busana Cocktail*. Jakarta: Kemdikbud.